BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Hikmah desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awai Kab. Barito Selatan, berfokus penelitian terhadap jenis kesulitan belajar siswa, faktor kesulitan belajar siswa, dan solusi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hasil dari analisis kesulitan belajar siswa belajar yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI tergolong hambatan atau kesulitan belajar ringan dan sedang. Jenis kesulitan belajar ringan yaitu jenuh atau bosan, malas, mengantuk, lupa, dan kurang fokus atau kurang konsentrasi. Jenis kesulitan belajar sedang yaitu ribut dan *misbehavior* atau kelainan perilaku.
2. Faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu terdapat dua pembagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
    a. Faktor internal:
        1) Jenuh atau bosan disebabkan minat dan antusias dengan pembelajaran SKI masih tergolong rendah.
        2) Malas disebabkan kesadaran dan upaya siswa untuk belajar terhadap pelajaran SKI kurang atau tergolong rendah.
        3) Mengantuk disebabkan kurangnya istirahat siswa di malam hari sehingga berdampak di pagi hari ketika sekolah.

4) Lupa disebabkan kecerdasan intelektual yang sedang dan rendah yang mempengaruhi terjadinya lupa pada siswa ketika pembelajaran SKI.
5) Kurang fokus atau kurang konsentrasi disebabkan terdapat beberapa siswa yang mengalami sakit seperti demam atau maag saat pembelajaran SKI sehingga sisw mengalami hambatan berupa kurang fokus atau kurang konsentrasi ketika belajar SKI.
6) Ribut disebabkan karena munculnya rasa jenuh atau bosan dalam diri siswa sehingga memicu untuk melakukan aktifitas selain belajar seperti berbicara dengan teman di kelas.

b. Faktor eksternal:
1) Jenuh atau bosan disebabkan faktor guru menggunakan metode tidak variasi (sering menggunakan metode ceramah). Alasan dibalik hal tersebut dikarenakan penunjang belajar seperti buku paket, media serta sarana dan prasarana tidak tersedia untuk mengoptimalkan pembelajaran SKI.
2) Malas disebabkan pola asuh keluarga terhadap pendidikan tergolong rendah sehingga tidak ada dorongan, bimbingan, dan motivasi belajar dari orang di sekitarnya.
3) Mengantuk disebabkan karena berteman hingga larut malam yang berdampak di pagi harinya ketika sekolah.
4) Ribut disebabkan adanya siswa yang lain berbicara ketika pembelajaran, sehingga mendorong siswa lain untuk ikut berbicara

dengan yang lainnya yang menimbulkan terjadinya ribut di dalam kelas.

5) *Misbehavior* atau kelainan perilaku disebabkan karena salah dalam pergaulan atau berteman dengan orang yang memiliki perilaku tidak baik yang mengakibatkan siswa melawan guru dan berkata kotor atau kasar dengan orang lain. Selain itu, penyebab terjadinya *misbehavior* atau kelainan perilaku karena tidak tersedianya guru dan ruang BK untuk menangani permasalahan siswa tersebut ketika di sekolah.

3. Solusi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu membangun suasana kelas agar menyenangkan, memberikan masukan terhadap siswa, bersikap terbuka terhadap siswa, dan melakukan *remedial teaching*. Terkhusus untuk siswa yang mengalami *misbehavior* atau kelainan perilaku dengan cara memanggil siswa dan orangtua ke ruang guru.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, diantaranya:

1. Bagi Kepala MTs Al-Hikmah Desa Patas I

   Mengupayakan untuk meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang pembelajaran siswa, selain itu berupaya untuk menyediakan media dan sumber pembelajaran di sekolah

untuk membantu guru dalam memvariasikan metode mengajar agar dapat memaksimalkan pembelajaran SKI di kelas.

2. Bagi Guru MTs Al-Hikmah Desa Patas I

   Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat memperhatikan kesulitan atau hambatan belajar yang dialami siswa agar dapat mengelola pembelajaran kelas serta memvariasikan metode mengajar sehingga siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran SKI seperti menggunakan media pembelajaran yang bervariatif dan melakukan *ice breaking* sebagai pemanasan agar para siswa dapat kembali fokus kepada pembelajaran.

3. Bagi Siswa MTs Al-Hikmah Desa Patas I

   Agar lebih semangat, bersungguh-sungguh dalam belajar, dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sehingga dapat mengatasi kesulitan atau hambatan belajar. Cintailah pelajaran dan janganlah mengabaikannya karena menjadi siswa yang penuh dengan keilmuan dan berpendidikan akan menjadi insan yang bernilai dan penentu masa depannya kelak. Jika mengalami hambatan atau permasalahan belajar jangan berdiam diri, cari solusi dan cari bantuan agar segera dapat mengatasi permasalahan tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Harapan penulis adalah agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam studi mengenai kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, dan penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi mereka

yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan mendapatkan temuan yang lebih beragam dan terperinci.